

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian analitik dan menggunakan rancangan *cross sectional*, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sanitasi kandang ternak sapi dengan kejadian diare di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, dengan pendekatan observasi dan pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dan observasional berdasarkan lokasi penelitiannya dan keterlibatan peneliti. Menurut Notoatmodjo (2012:145) bahwa penelitian observasional adalah suatu penelitian yang melakukan pengukuran-pengukuran saja tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek peneliti (masyarakat). Penelitian meliputi penelitian analitik yang menganalisa secara lebih jauh hubungan antara variabel-variabelnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh rumah yang memiliki kandang ternak sapi pribadi dan milik kandang ternak sapi dusun di Desa Bumi Daya kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan yaitu sebanyak 137 rumah yang memiliki kandang ternak sapi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmojo, 2010:115). Pengambilan populasi diambil diwilayah Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, total populasi sebanyak 137 kandang ternak sapi.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 137 kandang ternak sapi. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5%.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan

sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan. (Kriyantono, 2008)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 137 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{137}{1 + 0,3425}$$

$$n = \frac{137}{1,3425}$$

$$n = 102$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 102 kandang ternak sapi

D. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:96), variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, meliputi: Sanitasi Kandang; Syarat fisik kandang, Lokasi bangunan kandang, Perlengkapan kandang, Penanganan limbah ternak..

2. Variabel Terikat

Variabel dependen atau variabel terikat (mengetahui akibat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2015:39), adalah: kejadian diare.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.(Sujarweni,2014).

Tabel 3.1
Definisi Operasioanal

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
1.	Sanitasi Kandang				
	a. Syarat Fisik Kandang	Persyaratan yang harus dipenuhi pada tempat kandang ternak sapi, agar dapat memberikan jaminan hidup yang baik pada kesehatan hewan ternak dan masyarakat yang ada disekelilingnya.	Ordinal	Lembar Observasi berupa ceklis	a. Dekat dengan sumber air b. Sinar matahari dapat masuk kedalam kandang. c. Mempunyai sirkulasi yang baik (Manafe, 2019) Keterangan: <ul style="list-style-type: none"> • 1 = tidak baik • 2 = baik Penilaian: <ul style="list-style-type: none"> • 1 = tidak baik jika < nilai mutlak 6

					<ul style="list-style-type: none"> • 2 = baik jika = nilai mutlak 6
	b. Lokasi bangunan kandang	Letak peternakan yang posisinya dapat diatur, sehingga kemungkinan timbulnya bau tidak sedap dan kotoran ternak dapat mencemari sumber air .	Ordinal	Lembar Observasi berupa ceklis	<p>a. Tidak berdekatan dengan bangunan umum atau perumahan, minimal 10 meter.</p> <p>b. jauh dengan jalan umum</p> <p>c. Kandang tidak menjadi satu dalam rumah (Manafe, 2019)</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 = tidak baik • 2 = baik <p>Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 = tidak baik jika < nilai mutlak 6

					<ul style="list-style-type: none"> • 2 = baik jika = nilai mutlak 6
	c. Perlengkapan kandang	Beberapa perlengkapan kandang untuk sapi potong meliputi : palungan yaitu tempat pakan, tempat minum, saluran darinase, tempat penampungan kotoran, gudang pakan dan peralatan kandang	Ordinal	Lembar Observasi berupa ceklis	<p>a. Memiliki selokan</p> <p>b. Memiliki tempat penampungan kotoran</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 = tidak baik • 2 = baik <p>Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 = tidak baik jika < nilai mutlak 4 • 2 = baik jika = nilai mutlak 4

	d. Penanganan limbah ternak	Cara peternak dalam mengatasi kotoran ternak/feses yang dihasilkan dari peternakan sapi	Ordinal	Lembar Observasi berupa ceklis dan wawancara	<p>a. Selokan di dalam kandang dalam keadaan bersih</p> <p>b. Air limbah tersalur dengan baik.</p> <p>c. Frekuensi membersihkan Limbah dibersihkan setiap hari</p> <p>d. Tempat penampungan limbah > 1 meter dari kandang</p> <p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 = tidak baik • 2 = baik <p>Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 1 = tidak baik jika < nilai mutlak 8 • 2 = baik jika = nilai mutlak 8
--	-----------------------------	---	---------	--	--

2.	Kejadian Diare	Keadaan dimana responden pernah menderita diare yaitu buang air besar dalam bentuk yang lembek atau cair biasanya 3 kali atau lebih dalam sehari, dalam kurun waktu 3 bulan terakhir.	Nominal	Wawancara	a. Diare (3 bulan terakhir responden mengalami penyakit diare): 1 b. Tidak diare (3 bulan terakhir responden tidak mengalami penyakit diare): 2
----	----------------	---	---------	-----------	--

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data *Deskriptif Analitik*, yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperlukan oleh seorang peneliti yang diperolehnya dari sumber utama secara langsung. Data ini hanya digunakan bagi peneliti saja (data yang tidak dipublikasikan), dan tidak dapat digunakan oleh peneliti yang lain karena tujuan penelitiannya berbeda. (Syahza & Riau, 2021). Data primer berasal dari pengamatan langsung yaitu hasil observasi dan mewawancarai sumber data utama dari pihak-pihak yang terlibat dengan objek yang diteliti. Penentuan informan awal, dilakukan terhadap beberapa informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang menguasai dan memahami fokus permasalahan.
- 2) Mereka yang sedang terlibat dengan (didalam) kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai kesempatan dan waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Untuk itu mereka-mereka yang diperkirakan dapat menjadi informan awal adalah petugas kesehatan daerah setempat, pemilik peternakan dan masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sifat datanya sudah didokumentasikan oleh instansi/perusahaan. Data ini berupa data yang dipublikasikan kepada pihak lain, dalam arti data tersebut siapa saja dapat menggunakannya. (Syahza & Riau, 2021). Data sekunder untuk melengkapi kegiatan penelitian ini ialah dokumen-dokumen tertulis, yang bersumber dari data profil kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, data penderita diare di Puskesmas Bumi Daya tahun 2019-2021, jurnal, artikel ilmiah dan buku-buku literatur.

3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner .Observasi oleh peneliti secara langsung kepada responden mengenai sanitasi kandang .

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner
- b. Checklist

G. Pengolahan dan Analisis data

Data yang telah terkumpul kemudian akan diolah (editing, coding, entry, dan tabulating data).

1. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan, kejelasan makna jawaban, konsistensi maupun kesalahan antar jawaban pada kuesioner.
2. Coding, yaitu memberikan kode-kode untuk memudahkan proses

pengolahan data dengan memberikan angka nol atau satu.

3. Entry, yaitu memasukkan data untuk diolah menggunakan komputer.
4. Tabulating, yaitu mengelompokkan data sesuai variabel yang akan diteliti guna memudahkan analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah jika jumlah variabel yang dianalisis hanya satu macam. Pengertian satu macam disini bukan jumlahnya hanya 1 tetapi yang dimaksud adalah jenis variabelnya hanya 1 macam (tidak ada variabel dependen dan independen). Bisa saja variabel yang dianalisis ada 4,5,6 dan seterusnya namun peneliti memperlakukan semua variabel tersebut sama yaitu sebagai variabel dependen(Heryana, 2020). Variabel dalam penelitian ini diantaranya untuk sanitasi kandang adalah syarat fisik kandang, lokasi bangunan kandang, penanganan kotoran ternak, peralatan kandang.

- b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah jika variabel yang dianalisis terdiri dari dua macam yaitu dependen dan independen. Biasanya digunakan pada desain penelitian korelasi, asosiasi, dan eksperimen 2 kelompok. Analisis ini bertujuan menguji hipotesis penelitian yang diajukan peneliti(Heryana, 2020). Penelitian ini akan menggunakan uji chi square karena pada penelitian ini ingin mencari hubungan antara variabel terikat yaitu diare dengan variabel bebas yaitu, sanitasi

kandang yang meliputi syarat fisik kandang, jarak kandang ternak, perlengkapan kandang, dan penanganan limbah ternak.

Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikan (nilai α) 95%, dengan tingkat kesalahan yang masih ditolerir $\alpha = 0.05$ sehingga diketahui hubungan antara variabel penelitian:

- 1) Jika nilai $p > \alpha (0,05)$ maka hipotesis penelitian (H_0) diterima atau tidak ada hubungan (tidak signifikan).
- 2) Jika nilai $p \leq \alpha (0,05)$ maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak atau ada hubungan (signifikan).